

PERAN GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA

DASMO

085691644769

amo0903unindra@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI

SUMARYATI T.

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PPL mahasiswa pada Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik regresi berganda. Dari penelitian diperoleh hasil: 1) Terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dengan pengaruh yang sedang. 2) Tidak terdapat pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. 3) Terdapat pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.

Kata kunci: PPL, guru pamong, dosen pembimbing

Abstract. The research was intended to proof and analyse some factors that influence the succes of field teaching program for the students of Technic Faculty, Mathematics and Science in University of Indraprasta PGRI. The method used in this research was survey method with multiple regresive technique. The result show that 1) there was an effect in the role of teacher and lecturer in group with average succsess 2) there was not an effect in teacher role to the success of students field teaching program, 3) there was an effect in the role of lecturer to the success of students field teaching program.

Keywords: field teaching program, teacher, lecturer

PENDAHULUAN

Salah satu indikator berkualitas tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan kualitas guru. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, pada tahun 2012, dari 2,92 juta guru baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut professional (Wedhaswary, 2012).

Wedhasary (2012) menambahkan, selain jenjang pendidikan yang belum memadai, kompetensi guru juga masih bermasalah. Saat dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan. Kondisi tersebut tentunya dapat menjadi bahan kajian bagi perguruan tinggi terutama yang menyelenggarakan program pendidikan untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya. Salah

satu usaha yang ditempuh antara lain dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Berdasarkan hal tersebut, PPL juga bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan agar memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Pengalaman-pengalaman mahasiswa praktikan selama PPL adalah bekal yang akan sangat berharga sebagai bentuk pengalaman nyata untuk menjadi guru yang sebenarnya.

Mukhibad dan Susilowati (2010:112) menyatakan bahwa, “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik”. Ini artinya, PPL merupakan program/mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebagai seorang guru. PPL juga merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat dipraktikkan di sekolah. PPL memiliki peran penting untuk mengukur kualitas keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Dalam program ini akan terlihat mahasiswa yang secara kualitas telah mampu mengajar dan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan yang baik. PPL juga akan memberikan pengalaman lain yang tidak diperoleh mahasiswa saat perkuliahan di kampus. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memiliki tugas lain dalam bentuk administrasi, bimbingan dan yang lainnya. Dengan demikian maka, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pendukung selain tugas pokok mengajar.

Definisi lain mengenai PPL dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Universitas Indraprasta PGRI (2010:1) menyebutkan bahwa: “PPL adalah suatu program dalam program pendidikan pejabat guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan guru secara utuh dan terintegrasi. Program ini mencakup baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar (latihan non-mengajar)”.

Berdasarkan hal tersebut PPL memiliki fungsi sebagai ajang pelatihan mahasiswa, untuk mempersiapkan diri dalam menggeluti pekerjaan setelah mahasiswa tersebut lulus dalam hal ini guru. PPL merupakan ajang unjuk kerja atas ilmu yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan. Mukhibad dan Susilowati (2012:112) bahwa, “PPL diselenggarakan untuk membekali calon guru dengan kemampuan profesional”. PPL diarahkan untuk membentuk kompetensi mengajar mahasiswa, sehingga setelah lulus nanti akan memiliki kemampuan mengajar yang terampil dan produktif.

Keberhasilan PPL mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain adalah peran guru pamong dan dosen pembimbing. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Syah (2008:223) mengatakan bahwa, ”guru adalah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa guru merupakan jabatan profesional. Selanjutnya, guru adalah orang yang sudah dewasa dan yang terakhir, guru memiliki pekerjaan mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan (Mukhibad dan Susilowati, 2010:113). Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa

praktikan sesuai dengan bidang studinya. Guru pamong memiliki peran penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa, dimana aspek-aspek yang perlu diketahui. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Universitas Indraprasta PGRI (2010:8-9), tugas guru pamong adalah:

1. Membantu praktikan mengenal situasi sekolah secara umum dan memberikan orientasi seputar program pengajaran bidang studi yang diampunya.
2. Memberikan penjelasan kepada praktikan tentang kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan praktikan di sekolah tersebut.
3. Membimbing praktikan menyusun program PPL.
4. Membantu praktikan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam PPL.
5. Menyelenggarakan pengajaran model untuk diobservasikan praktikan.
6. Memberikan tugas/bahan pengajaran kepada praktikan dan membimbing praktikan membuat desain pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.
7. Memeriksa desain pembelajaran yang telah disusun oleh praktikan sebelum pelajaran itu disajikan dan member masukan-masukan untuk penyempurnanya.
8. Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi praktikan ketika berpraktik mengajar.
9. Memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan pengajaran yang baru saja dilakukan praktikan dan memberikan penilaian.
10. Membimbing praktikan untuk sebanyak mungkin menimba pengalaman di sekolah.
11. Memantau kehadiran, keaktifan praktikan dalam melaksanakan seluruh kegiatan PPL yang telah diprogramkan dan memeriksa serta memberikan pengesahan dalam buku pribadi masing-masing praktikan.
12. Menilai kegiatan praktikan selama PPL dengan menggunakan instrument/ format yang telah disediakan.
13. Menyerahkan daftar nilai PPL dan seluruh instrument yang terkait kepada dosen pembimbing pada saat penarikan praktikan.
14. Memeriksa laporan akhir PPL yang disusun praktikan, memberikan saran-saran perbaikan dan pengesahan.

Berdasarkan uraian di atas, guru pamong adalah guru bidang studi tertentu yang memiliki tugas mendampingi dan membimbing mahasiswa praktikan dalam melakukan kegiatan PPL di sekolah. Guru pamong memegang peranan penting dalam membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Selain itu, guru pamong juga sangat penting kedudukannya dalam membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas keguruan selain mengajar.

Seperti telah diuraikan di atas, selain guru pamong, keberhasilan PPL mahasiswa juga dipengaruhi oleh peran dosen pembimbing. Dosen adalah tenaga pengajar yang mengajar di perguruan tinggi. Sementara dosen pembimbing dalam hal ini adalah dosen yang ditugaskan oleh suatu perguruan tinggi untuk membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Tidak semua dosen ditunjuk menjadi dosen pembimbing PPL. Ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi dosen pembimbing PPL. Dosen pembimbing PPL harus mengetahui dan memahami betul seluk beluk rencana dan pelaksanaan PPL. Hal ini penting dalam rangka melaksanakan bimbingan sebelum, sedang, maupun setelah mahasiswa praktikan melaksanakan PPL. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Universitas Indraprasta PGRI (2010:7-8) menyebutkan, dosen pembimbing PPL bertugas:

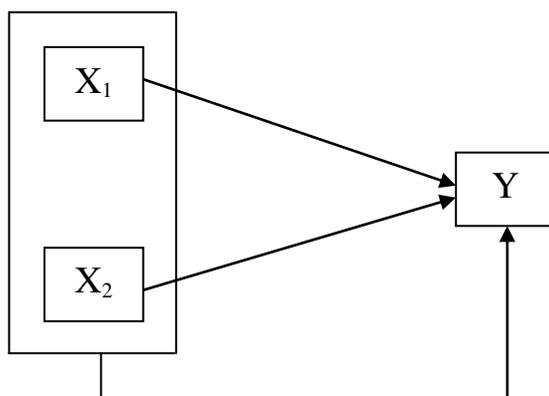
1. Memberikan pengarahan/pembinaan kepada praktikan sebelum diterjunkan ke sekolah praktikan.
2. Menyerahkan mahasiswa kepada sekolah pada tanggal yang telah disepakati oleh pihak perguruan tinggi dan pihak sekolah.

3. Menjelaskan tuntutan produk perguruan tinggi yang wajib dipahami praktikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong.
4. Membimbing praktikan dalam melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan sekolah dan melaksanakan kegiatan PPL yang telah diprogramkan.
5. Memantau kegiatan praktikan dan mengadakan pertemuan rutin untuk kepentingan pembinaan atau supervise secara berkala, minimal empat kali selama masa PPL berlangsung.
6. Mewakili UNINDRA dalam menangani masalah yang mungkin timbul dan perlu diselesaikan sehubungan dengan pelaksanaan PPL.
7. Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan praktikan mengajar minimal dua kali per praktikan. Hasil pengamatan ini dijadikan bahan pertimbangan penilaian PPL.
8. Membantu kepala unit PPL dalam memperoleh data untuk membuat daftar balas jasa dan penghargaan bagi kepala sekolah, guru pamong, petugas administrative yang nyata-nyata telah menunjukkan perannya dalam proses pembimbingan praktikan.
9. Meminta seluruh instrument penilaian dan format penilaian yang telah diisi oleh guru pamong dan kepala sekolah.
10. Menarik praktikan dari sekolah pada hari terakhir PPL di sekolah yang bersangkutan dan menyerahkan honorarium/balas jasa dan penghargaan yang diberikan oleh UNINDRA kepada pihak-pihak yang telah diusulkan.
11. Membimbing praktikan dalam menyusun laporan PPL.
12. Menjamin penyerahan laporan akhir ke sekolah oleh praktikan pada akhir semester yang bersangkutan.
13. Menyerahkan nilai final masing-masing praktikan dengan menggunakan format penilaian dan menyerahkan nilai final tersebut kepada kepala UPT PPL paling lambat pada akhir semester yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing adalah dosen yang ditunjuk dari institusi perguruan tinggi untuk membimbing, mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu terdiri dua variabel bebas (peran dosen pembimbing dan peran guru pamong) dan satu variabel terikat yakni keberhasilan program PPL mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 orang mahasiswa. Pemilihan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling random (*probability sampling*) dengan jenis *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert untuk mengetahui peran guru pamong dan dosen pembimbing. Sementara keberhasilan PPL mahasiswa diperoleh dari dokumen penilaian PPL mahasiswa setelah melaksanakan PPL. Instrumen terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun bentuk paradigma penelitian dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Peran Guru Pamong

X₂ = Peran Dosen Pembimbing

Y = Keberhasilan PPL Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diolah, secara deskriptif data penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif Peran Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan Keberhasilan PPL Mahasiswa

Statistic Deskriptif	Peran Guru Pamong	Peran Dosen Pembimbing	Keberhasilan PPL Mahasiswa
Maksimum	122	140	96
Minimum	50	33	75
Rata-rata	92,34	97,09	84,64
Median	94,00	96,00	85,00
Modus	98,00	92,00	80,00
Simpangan Baku	13,12	19,25	5,56

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 1 terlihat bahwa guru pamong telah menjalankan perannya dengan baik dengan membimbing mahasiswa saat berlangsungnya PPL. Banyaknya butir pernyataan dalam instrumen ini adalah 25 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 3,69 atau 73,86%. Sementara itu, mahasiswa peserta PPL menganggap bimbingan yang diberikan dosen termasuk sedang. Hal ini didasarkan atas butir pernyataan dalam instrumen peran dosen pembimbing adalah 28 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 3,47 atau 69,35%. Penilaian mahasiswa terhadap dosen pembimbing cukup beragam dimana ada mahasiswa yang menganggap dosen pembimbing tidak memberikan bimbingan dengan baik dan ada pula dosen pembimbing yang membimbing dengan baik.

Dari tabel 1 juga dapat dipahami bahwa nilai rata-rata keberhasilan PPL mahasiswa sebesar 84,63; jika dimasukkan ke dalam skala penilaian yang berlaku berada pada level A-. Sementara jika ditinjau dari nilai terendah, terdapat mahasiswa yang memperoleh

nilai B, dan nilai tertinggi menunjukkan adanya mahasiswa yang memperoleh nilai A. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa telah berhasil melaksanakan program PPL dengan baik.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, linieritas, dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap variabel normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 15.0 dimana menurut ketentuan yang ada pada program tersebut data normal “jika p value (sig) > 0,05. Dari table 2, terlihat bahwa seluruh variable yang diteliti memiliki p value (sig) > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	P Value	Keterangan
Peran Guru Pamong	1,260	0,083	Normal
Peran Dosen Pembimbing	0,777	0,582	Normal
Keberhasilan PPL Mahasiswa	1,310	0,065	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua data bersifat linier/berkesesuaian atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 15.0. Kriteria menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, data dikatakan linier “jika Sig > 0,05. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig baris *Deviation from Linierity* dalam tabel ANOVA. Dari table 3, terlihat bahwa seluruh variable yang diteliti memiliki p value (sig) > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini berpola linier.

Tabel 3. Hasil Pengujian Linieritas

Garis yang Diuji	Skor F	P Value	Keterangan
X1 atas Y	1,191	0,259	Linier
X2 atas Y	1,112	0,349	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variable bebas yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Untuk melihat adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*varians inflation factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 atau *tolerance* mendekati angka 1. Dari table 4 terlihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Peran Guru Pamong & Dosen Pembimbing	0,998	1,002	Tidak terjadi masalah multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Setelah semua asumsi persyaratan analisis data memenuhi kriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, yaitu dengan teknik korelasi dan regresi ganda yang proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. Dari pengolahan data diperoleh besar koefisien korelasi ganda sebesar 0,314. Menurut kriteria, nilai koefisien korelasi ini masuk kategori sedang antara peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Sementara itu, besar kontribusi pengaruh tersebut menunjukkan angka 9,8%; yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,098. Hal ini juga berarti bahwa besarnya kontribusi guru pamong dan dosen pembimbing adalah sebesar 9,8% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang terbentuk dari variabel bebas dan terikat adalah $Y=73,479 + 0,029X_1 + 0,088 X_2$. Hal ini diartikan bahwa, setiap ada kenaikan 1 poin pada peran guru pamong maka akan terdapat kenaikan sebesar 0,029 poin pada keberhasilan PPL mahasiswa, dan setiap adakenaikan 1 poin pada peran dosen pembimbing maka akan terdapat kenaikan sebesar 0,088 pada keberhasilan PPL mahasiswa. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,832$ dengan $p_{value} = 0,004$; sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien yang terbentuk signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Sementara secara parsial, nilai t hitung untuk peran guru pamong sebesar 0,733 dengan p value 0,465 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Sementara nilai t hitung untuk peran dosen pembimbing adalah sebesar 3,305 dengan p value 0,001 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, keberhasilan PPL mahasiswa tidak terlepas dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaannya. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru pamong, dosen pembimbing. Mukhibad dan Susiowati (2010:121) menyatakan bahwa, “pelaksanaan PPL tidak bisa terlepas dari peran pihak penyelenggara dan pihak pelaksana. Adapun pihak penyelenggara PPL adalah universitas yang dikelola oleh UPT PPL bekerjasama dengan sekolah-sekolah latihan yang ditunjuk”. Dengan demikian maka masing-masing pihak harus memahami betul hak dan kewajibannya sesuai dengan peranannya masing-masing. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal tersebut terkait dengan kesiapan mahasiswa sebagai seorang pendidik. Kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang bersangkutan dalam melaksanakan PPL (Mukhibad dan Susiowati, 2010:121).

Berdasarkan hal tersebut, kesiapan mahasiswa peserta PPL akan dipengaruhi oleh peran dari dosen pembimbing dan guru pamong. Guru pamong dan dosen pembimbing adalah orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Guru pamong dan dosen pembimbing berperan dalam memberikan masukan, arahan kepada mahasiswa untuk dapat memperoleh pengalaman dan menjadi tenaga pendidik yang profesional. Keduanya akan saling melengkapi jika mampu berkolaborasi dengan baik dalam memerankan tugas dan kewenangannya.

Kedua hal tersebut akan saling berkaitan dimana peran yang baik dari guru pamong dan dosen pembimbing akan berdampak kepada semakin baiknya hasil PPL mahasiswa. Jika salah satu ada yang tidak berjalan sesuai dengan perannya maka akan terjadi permasalahan dan akan berdampak negative kepada yang lain.

Sementara secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan peran guru pamong tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Jika dilihat dari jawaban mahasiswa mengenai guru pamong, guru pamong memiliki peran yang cukup baik. Rata-rata jawaban mahasiswa juga tidak begitu beragam. Tidak signifikannya hasil ini karena pada dasarnya mahasiswa sudah dibekali terlebih dahulu persiapan yang harus dilakukan pada saat melakukan praktik mengajar maupun kegiatan lainnya di sekolah oleh dosen pembimbing maupun informasi yang diperoleh sendiri oleh mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, informasi yang diberikan oleh guru pamong telah diketahui sebelumnya oleh mahasiswa praktikan. Peran guru pamong pada dasarnya hampir sama dengan peran yang dijalankan oleh dosen pembimbing, hanya berbeda di tingkatan institusi saja.

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai peran dosen pembimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Dengan demikian maka dosen pembimbing memiliki peran yang penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa. Dosen pembimbing sebagai pihak yang ditunjuk dari universitas untuk membimbing harus mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa terdapat dosen yang tidak optimal dalam membimbing mahasiswa praktikan. Dosen kurang memberikan pengarahan yang cukup sebelum mahasiswa melaksanakan PPL, kurang melakukan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa praktikan, dan juga kurang melakukan pantauan saat mahasiswa melakukan praktikum. Dengan kejadian tersebut, berdampak kepada kurang optimalnya nilai PPL yang diperoleh mahasiswa. Berbeda dengan dosen yang lebih aktif, nilai PPL yang diperoleh mahasiswa jauh lebih baik.

Dosen pembimbing memiliki kontribusi penting dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa maupun menjalankan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Peran dosen pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL, melaksanakan supervisi lapangan, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan laporan PPL, menguji mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan praktik mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa praktikan selama praktik di sekolah latihan (Hidayatullah, 2007:79).

Secara keseluruhan dari semua indikator peran dosen pembimbing dalam melakukan tugasnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing cukup baik. Sebagian besar dosen pembimbing telah melakukan tugasnya dengan baik meskipun ada sebagian kecil lagi yang tidak memerankan fungsinya dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dengan pengaruh yang sedang. Kedua, tidak terdapat pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Ketiga, terdapat pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa maka akan semakin baik pula keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan terkait hasil penelitian diatas adalah:

1. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dirinya karena tidak semua hal yang ada disekolah dipelajari di bangku kuliah. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan berlatih mengajar (microteaching) dengan teman sejawat sehingga dapat mengasah kompetensi yang dimiliki. Selain itu, karena tugas guru tidak hanya mengajar, mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam memahami karakter siswa dan administrasi yang ada di sekolah.
2. Guru pamong diharapkan mampu memberikan masukan yang maksimal kepada mahasiswa praktikan dalam melakukan tugas-tugas PPL. Dengan berbagi pengalaman kepada mahasiswa guru dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai bekal mahasiswa untuk mendapatkan kompetensi yang baik.
3. Dosen pembimbing diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL. Peran dosen pembimbing menjadi penting untuk memberikan arahan sebelum, saat dan setelah mahasiswa melakukan PPL.
4. Teman sejawat diharapkan dapat bekerja sama dengan baik sesama anggotanya. Saling melengkapi dan memotivasi antar sesama anggota PPL akan memberikan hasil yang baik dalam penyelenggaraan PPL.
5. UPT PPL diharapkan lebih aktif dalam memberikan arahan kepada dosen pembimbing. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa dosen yang baru ditunjuk menjadi dosen pembimbing yang masih belum memahami prosedur penyelenggaraan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, M. F. 2007. **Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan**. Surakarta: UNS Press.
- Mukhibad, H dan Susilowati, N. 2010. **Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang**. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39 (2), 112-124.
- 2010. **Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan**. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Syah, D. dkk. 2009. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Diadit Media.
- Syah, M. 2008. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wedhaswary, I. D. 2012. **Kualitas Guru Masih Rendah**. Jakarta: Kompas edisi Rabu, 7 Maret 2012.